

# MOTIF HARIMAU SUMATERA PADA SEPATU KULIT

Bima Dwi Putra Alvin<sup>1</sup>

(Program Studi Kriya Seni ISI Padangpanjang, bimalvin26@gmail.com)

Sumadi<sup>2</sup>

(Program Studi Kriya Seni ISI Padangpanjang, sumadibagong1964@gmail.com)

Hendratno<sup>3</sup>

(Program Studi Kriya Seni ISI Padangpanjang, brkjayohendratno@gmail.com)

## ABSTRACT

*The Sumatran tiger (*Panthera tigris sumatra*) lives naturally in almost all parts of the island of Sumatra. Tigers in the ecosystem are one of the important indicators of a healthy ecosystem. The destruction of ecosystems does not only result in the extinction of tigers, but also the loss of biodiversity in these ecosystems. The extinction of the Sumatran tiger became an idea to preserve this protected animal through artwork. The method used starts from the exploration, planning, and embodiment stages. The Sumatran tiger that will be visualized becomes a motif found on leather shoes. Creation of works using chrome leather, fur-tanned leather, shoe soles, and other supporting materials, with machine sewing techniques, Pyrographic soldering techniques, and making motifs using an engraving machine. The types of shoes made are Derby Shoes, Loafer Shoes, Chelsea Shoes, Dress Boot Shoes, Desert Shoes, Chukka Boot shoes, and Blucher Shoes. These shoes are used by adult men and women aged 20-50 years. These shoes can be worn when attending weddings, attending formal events, and hanging out in public places. This shoe work chooses an elegant design, follows the trend of young people, and considers designs that are suitable for older age groups.*

*Keywords: ornament, craft, leather shoes, harimau sumatera*

## ABSTRAK

Harimau Sumatera (*Panthera Tigris Sumatrae*) yang hidup secara alami hampir di seluruh bagian pulau Sumatera. Harimau dalam ekosistem adalah salah satu indikator penting ekosistem yang sehat. Rusaknya ekosistem tidak hanya berdampak pada kepunahan harimau, tetapi juga hilangnya keanekaragaman hayati dalam ekosistem tersebut. Kepunahan Harimau Sumatera menjadi ide untuk melestarikan hewan yang dilindungi ini melalui karya seni. Metode yang digunakan dimulai dari tahap eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan. Harimau Sumatera yang akan di visualkan menjadi motif yang terdapat pada sepatu kulit. Penciptaan karya menggunakan bahan kulit samak Krom, Kulit samak Bulu, tapak sepatu dan bahan pendukung lainnya, dengan teknik jahit mesin, teknik solder Phyrografi, dan pembuatan motif menggunakan mesin grafir. Jenis sepatu yang diwujudkan adalah: *Derby Shoes, Loafer Shoes, Chelsea Shoes, Dress Boot Shoes, Desert Shoes, Chukka Boot shoes, dan Blucher Shoes*. Sepatu ini digunakan oleh laki-laki dan perempuan dewasa berusia 20- 50 tahun. Sepatu ini bisa dipakai ketika menghadiri acara pernikahan, menghadiri acara formal, dan ketika di tempat umum. Karena karya sepatu ini memilih desain yang elegan, mengikuti trend anak muda, dan mempertimbangkan desain yang cocok digunakan untuk kelompok umur tua.

Kata kunci: ornamen, kriya, sepatu kulit, harimau sumatera

## PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang kaya akan keanekaragaman hayati baik flora maupun

fauna. Salah satu jenis fauna yang spesifik dari Indonesia adalah Harimau Sumatera (*Panthera Tigris Sumatrae*) yang hidup

secara alami hampir di seluruh bagian pulau Sumatera. Harimau alam ekosistem adalah salah satu indikator penting ekosistem yang sehat. Rusaknya ekosistem tidak hanya berdampak pada kepunahan harimau, tetapi juga hilangnya keanekaragaman hayati dalam ekosistem tersebut.

Untuk spesies Harimau Sumatera, dari hasil perhitungan diperkirakan bahwa jumlah harimau sumatera di alam liar kurang lebih 603 ekor yang tersebar dalam 23 lanskap di Sumatera dengan jumlah masing-masing berkisar dari 1 hingga 185 individu. Metode yang digunakan untuk menghitungnya ialah *Population Viability Analysis* (PVA). PVA adalah alat untuk mengkaji viabilitas tiap subpopulasi di lanskap berbeda, di bawah skenario ancaman tertentu seperti harvest, deforestasi, kombinasi harvest dan deforestasi serta metapopulasi (Wiratno, 2018).

Industri apparel, tekstil dan kulit memiliki kontribusi besar dalam menyumbangkan sekitar 3% pada GDP Indonesia, rasio tersebut akan terus berkembang dan bertumbuh seiring dengan meningkatnya permintaan pasar internasional terhadap komoditas industri apparel, kulit, dan tekstil dari Indonesia (Oktara, 2019) Pengkarya sebagai produsen mencoba membuat sebuah produk dengan gaya *ekslusif* dan *limited*. Pembuatan karya ini bertujuan untuk memberikan kesadaran tentang menjaga satwa yang dilindungi. Pengkarya ingin memberikan kesan gagah, buas, dan perkasa dari Harimau Sumatera. Sehingga sepatu kulit dengan motif Harimau Sumatera ini akan menambah kepercayaan diri dan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan pembahasan tentang kepunahan Harimau Sumatera ini, pengkarya ingin memvisualisasikan harimau sumatera menjadi motif pada sepatu kulit. Jenis sepatu yang akan dibuat adalah tujuh pasang, yaitu: *Derby Shoes*, *Loafer Shoes*, *Chelsea Shoes*, *Dress Boot Shoes*, *Desert Shoes*, *Chukka Boot shoes*, dan *Blucher Shoes*. Sepatu ini nanti akan digunakan oleh pria maupun wanita dewasa usia 21-30 tahun. Karena jenis desain yang dibuat merupakan sepatu yang *Unisex*

dan unik ketika digunakan pria atau wanita yang ingin tampil beda. Sepatu ini akan dibuat dengan mempertimbangkan kenyamanan dan ketahanan yang baik dan mampu bersaing dipasaran, agar menambah kepercayaan yang tinggi bagi kolektor, konsumen, dan pengamat sepatu kulit.

## METODE

Dalam mewujudkan sebuah karya seni pastinya melalui beberapa proses yang dimulai dari pengumpulan data, mencari referensi, konsep karya serta tahap perwujudan desain alternatif dan desain terpilih untuk diwujudkan menjadi sebuah karya. Tahapan metode dalam perwujudan karya ini adalah sebagai berikut:

### 1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi ialah di mana tahapan yang mencari informasi dari produk yang akan dibuat, pada tahapan ini pengkarya melakukan studi pustaka dan studi lapangan, yang dimana studi lapangan mencari referensi terkait karya yang akan dibuat dan mencari data data melalui buku, jurnal, tesis, skripsi, dan lain lain. Sedangkan Studi lapangan pengkarya melakukan penglihatan objek bentuk, badan, corak, dan populasi secara langsung Harimau Sumatra ke Kebun Binatang Kinatan Bukittinggi. Tahapan ini pengkarya gunakan waktu semaksimal mungkin agar menghasilkan suatu karya yaitu sepatu menggunakan media kulit dengan objek harimau sumatera bisa maksimal.



Gambar 1. Harimau Sumatera (Dokumentasi pribadi, 2023)

## 2. Perancangan

Tahap adalah memvisualisasikan ide dan konsep kedalam beberapa sketsa alternatif yang menuju pada konsep penciptaan. Tahapan ini tidak hanya sekedar mempertimbangkan ketercapaian bentuk desain yang dibuat ketika diwujudkan dalam karya dan teknik yang digunakan, ide perancangan tersebut dituangkan dalam bentuk sketsa alternatif kemudian menjadi desain karya yang siap diwujudkan

Pada karya ini proses perancangan karya mempertimbangkan ketercapaian karakter harimau sumatera pada bentuk visual karya sepatu kulit secara keseluruhan. Karakter harimau sumatera yang diaplikasikan pada desain sepatu ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.Desain sepatu 1  
(Digambar oleh: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)



Gambar 3.Desain sepatu 2  
(Digambar oleh: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)



Gambar 4.Desain sepatu 3  
(Digambar oleh: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)



Gambar 5.Desain sepatu 4  
(Digambar oleh: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)



Gambar 6.Desain sepatu 5  
(Digambar oleh: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)



Gambar 7. Desain sepatu 6  
(Digambar oleh: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)



Gambar 8. Desain sepatu 7  
(Digambar oleh: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

### 3. Perwujudan

Proses perwujudan karya-karya sepatu kulit ini menggunakan beberapa teknik pengerjaan sesuai desain masing-masing. Selain itu teknik dekorasi juga disesuaikan mengikuti rancangan yang dipilih. Proses perwujudan juga menggunakan alat dan bahan yang dipilih berdasarkan desain awal.

Teknik yang digunakan pada proses perwujudan sepatu-sepatu ini adalah teknik grafir digital, teknik *phyrography* dan teknik *sewing*, teknik penggabungan dan teknik perakitan. Berikut ini adalah penjelasan dari berbagai teknik-teknik tersebut:

#### A. Teknik Grafir Digital.

Laser grafir saat ini banyak diterapkan pada *industry* manufaktur, *furniture*, hingga *merchandise*. Grafir bisa dimanfaatkan untuk berbagai material sesuai dengan kebutuhan. Laser grafir pada media non metal memiliki tingkat akurasi tinggi serta hasil yang tajam. Sehingga cocok untuk pembuatan motif Harimau Sumatera yang tergolong motif yang rumit dibuat dengan tangan. Beberapa bahan material yang dapat diukir menggunakan laser grafir seperti kayu, kulit, karet lateks, logam, dan akrilik.

#### B. Teknik *Phyrography*

Teknik ini menggunakan pena yang terbakar sebagai alat tulisnya. Padahal, sebagaimana yang kita ketahui, umumnya pena dan tinta yang digunakan dalam lukisan. Perpaduan menggambar dan membakar menjadi metode utama dalam pembuatan karya seni pirografi, sehingga menggunakan solder listrik yang ujungnya terbakar. Mata pena dari solder listrik ini begitu panas, tetapi bekerja sangat baik untuk menggores sebuah kulit yang menjadi media gambar/ Motif.

#### C. Teknik *Sewing*/Penjahitan

Bagian *upper* sepatu, pemotongan dilanjut ketahap penjahitan. Proses inilah yang memakan waktu paling lama karena dirakit dan dijahit satu per satu. Karena itu, poin penting untuk melihat kualitas sepatu adalah hasil jahitannya. Jahitan *upper* sepatu yang rapi dan baik menandakan ketelitian dan presisi pengrajin sepatu untuk pembuatan sepatu kulit.

#### D. Teknik penggabungan *bottom* sepatu (*Stocfiting*)

Setelah selesai dengan bagian *upper* yang detail dan rumit, saatnya mulai mengerjakan bagian *bottom* atau *sole*. Pada tahap ini, ketiga komponen *bottom* sepatu

yaitu *insole*, *midsole*, dan *outsole* digabungkan. *Outsole* dan *midsole* biasanya digabungkan dengan cara pengeleman menggunakan lem kuning.

#### E. Teknik *Assembling*/ Perakitan.

Setelah kedua bagian utama selesai, langkah berikutnya adalah merakit kedua bagian tersebut. Bagian perakitan menerima bagian *upper* sepatu yang telah selesai dari pengrajin yang bertugas pada penjahitan, dan bagian sole dari pengrajin bagian stockfit, lalu masuk ke proses finishing sepatu kulit.

Alat yang digunakan dalam pembuatan karya terdiri cetakan kaki (*Shoelast*) Gunting, Mesin Jahir, Mesin Grafir, Solder Listrik, Palu, dan Pena penanda Pola. Bahan terdiri dari Kulit samak Krom, Kulit samak bulu, Lem Kuning, Lem putih, kertas pengeras, kertas karton, tapak sepatu, benang nilon, dan cat putih sebagai penegas garis pada motif harimau sumatera.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Karya



Gambar 9. Karya 1 berjudul “Perjalanan”  
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

#### Keterangan

Judul	: Perjalanan
Bahan Bulu	: Kulit Krom dan Kulit Samak
Teknik	: Grafir digital, <i>Sewing</i> Mesin
Ukuran	: Ukuran 41 (25,5cm)
Tahun	: 2023

Karya dengan judul “Perjalanan” ini merupakan karya fungsional berupa sepatu kulit dengan menggunakan *motif Harimau Sumatera* sebagai motif dan ide penciptaan. Ukuran sepatu ini adalah 41 atau sekitar 25,5cm lalu di bentuk menggunakan pola *Derby Shoes* dan dipadukan dengan tapak docmart. Warna kulit pada karya ini menggunakan warna coklat muda, putih dan hitam. Kulit putih di berikan cat kulit untuk menambah corak pada sepatu kulit. Pada bagian luar kulit hitam, diberikan motif Harimau Sumatera yang sedang menatap kedepan. Memberikan makna perjalanan yang terus melihat kedepan. Bulu pada sepatu menambah kesan yang bisa disentuh dari bulu binatang yang dijadikan sepatu.

Teknik yang digunakan pada karya di atas ialah teknik mesin grafir untuk membuat motif, cat lukis putih untuk membuat corak tambahan setelah corak bulu. Teknik jahit tusuk silang untuk menyatukan antara kulit ke tapak sepatu dengan benang nilon. *Finishing* yang pengkarya gunakan pada proses penggarapan karya ini ialah *clear* dan *Starlux* untuk mengawetkan warna dari sepatu kulit.

Sepatu ini diperuntukkan bagi remaja laki-laki maupun perempuan yang ingin tampil beda di ruang publik. Dengan tampilan yang elegan dan mencolok menambahkan kepercayaan diri ketika ingin tampil santai dan berkelas.



Gambar 10  
Hasil Karya 2  
(Foto:Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

#### Keterangan

Judul : Auman Harimau  
Bahan Bulu : Kulit Krom dan Kulit Samak  
Teknik : Grafir digital, *Sewing* Mesin  
Ukuran : Ukuran 41 (25,5cm)  
Tahun : 2023

Karya sepatu “Auman Harimau” merupakan karya fungsional sepatu kulit dengan menggunakan *motif Kepala Harimau Sumatera*. Dengan ukuran 43 atau sekitar 27cm di bentuk menggunakan pola *Loafer Shoes*. Warna kulit pada karya ini menggunakan warna coklat muda, putih dan hitam. Kulit putih di berikan cat kulit untuk menambah corak pada sepatu kulit. Pada bagian luar kulit atau mata kaki, diberikan motif kepala Harimau Sumatera yang sedang mengaum. Memberikan kesan garang dan khasnya suara dari harimau. Auman ini bermakna kemarahan dan juga keresahan akan pemburu liar yang memburu kulit harimau Sumatera yang hampir punah ini. Bulu pada bagian upper sepatu menambah kesan yang bisa disentuh dari bulu binatang yang dijadikan sepatu. Pada bagian dalam sepatu, pengkarya sengaja memilih warna hijau untuk merepresentasikan warna hutan tropis.

Teknik pada pembuatan sepatu ini ialah teknik pirografi atau mebakar dan

menggores permukaan kulit untuk membuat motif. Teknik jahit tusuk silang untuk menyatukan antara kulit ke tapak sepatu dengan benang nilon. *Finishing* yang pengkarya gunakan pada proses penggarapan karya ini ialah *clear* dan *starlux* untuk mengawetkan warna dari sepatu kulit.

Sepatu jenis *Loafer Shoes* ini sangat cocok bagi pengguna sepatu yang ingin tampil formal dan mencolok. Jenis sepatu ini sangat memudahkan pengguna sepatu untuk memasang sepatu, dengan memasukkan kaki langsung tanpa mengikat tali terlebih dahulu. Pilihan yang tepat buat orang yang terburu-buru untuk pergi ke suatu kegiatan acara.



Gambar 11  
Hasil Karya 3  
(Foto:Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

#### Keterangan

Judul : Tenang dan Berwibawa  
Bahan Bulu : Kulit Krom dan Kulit Samak  
Teknik : Grafir digital, *Sewing* Mesin  
Ukuran : Ukuran 44 (27cm)  
Tahun : 2023

Karya ketiga dengan judul sepatu “Tenang dan Berwibawa” ini merupakan karya fungsional berupa sepatu kulit dengan menggunakan motif Harimau Sumatera yang sedang duduk dengan tenang dan berwiba.

Dengan ukuran 43 atau sekitar 27 cm dibentuk menggunakan pola *Chelsea Shoes*. Warna kulit pada karya ini menggunakan warna coklat muda, dan hitam. Kulit hitam pada upper di berikan cat kulit untuk menambah corak pada sepatu kulit. Pada luar depan sepatu, terdapat motif Harimau Sumatera yang sedang duduk dengan tenang dan berwibawa. Memberikan kesan kalem, tenang, dan berkelas. Gaya duduk harimau ini bisa juga ditiru dalam keseharian untuk memberikan wibawa bagi pemakai sepatu ini. Sehingga sepatu ini dapat berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang. Bulu pada bagian *Heels* sepatu menambah kesan yang bisa disentuh dari bulu binatang yang dijadikan sepatu. Pada bagian dalam sepatu, pengkarya sengaja memilih warna hijau untuk merepresentasikan warna hutan tropis.

Perwujudan sepatu ini menggunakan teknik pirografi atau mebakar dan menggores permukaan kulit untuk membuat motif, cat lukis Hitam untuk membuat corak tambahan setelah corak bulu. Teknik jahit tusuk silang untuk menyatukan antara kulit ke tapak sepatu dengan benang nilon. *Finishing* yang pengkarya gunakan pada proses penggarapan karya ini ialah *clear* dan *starlux* untuk mengawetkan warna dari sepatu kulit.

Sepatu ini cocok digunakan ketika ingin pergi menghadiri acara formal maupun pergi ke acara pernikahan. Karena sepatu ini dapat menambah kepercayaan diri pengguna sepatu dengan tampilan yang elegan dan *simple*.



Gambar 12  
Hasil Karya 4 berjudul “Tatapan Tajam”  
(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

Sepatu “Tatapan Tajam” ini merupakan karya fungsional berupa sepatu kulit dengan menggunakan motif *Harimau Sumater* ayang sedang menatap dengan tajam sebagai motif dan ide penciptaan. Dengan ukuran 41 atau sekitar 25,5cm di bentuk menggunakan pola *Desert Shoes*. Warna kulit pada karya ini menggunakan warna coklat muda, dan hitam. Kulit coklat pada *upper* di berikan cat kulit untuk menambah corak pada sepatu kulit. Pada luar depan sepatu, terdapat motif Harimau Sumatera yang sedang menatap target dengan tajam dengan mengeluarkan lidahnya. Memberikan kesan menggiurkan ketika harimau menatap ke mangsa. Tatapan ini merupakan representasi keliaran pengkarya ketika berburu ide. Bulu pada bagian *upper* sepatu menambah kesan yang bisa disentuh dari bulu binatang yang dijadikan sepatu. Pada bagian dalam sepatu, pengkarya sengaja memilih warna hijau untuk merepresentasikan warna hutan tropis.

Sepatu ini cocok digunakan bagi orang yang pemberani dan ingin tampil beda ketika ingin pergi menghadiri acara pameran seni dan konser musik. Bentuk yang unik membuat sepatu ini memberikan kesan rame dan mencolok.



Gambar13  
Hasil Karya 5 dengan judul “Pemangsa”  
(Foto:Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

Sepatu kulit yang berjudul “Pemangsa” merupakan karya fungsional berupa sepatu kulit dengan menggunakan motif *Harimau Sumatera yang melihat mangsa* sebagai motif dan ide penciptaan. Dengan ukuran 41 atau sekitar 25,5cm di bentuk menggunakan pola *Dress Boot Shoes*. Warna kulit pada karya ini menggunakan warna coklat muda pada kulit samak berbulu, dan kulit samak *krom* berwarna hitam. Pada Bagian *Heels* di berikan cat kulit untuk menambah corak pada sepatu kulit. Pada bagian *Heels* sepatu, terdapat motif Harimau Sumatera yang sedang menoleh keluar melihat mangsa. Seperti memberikan kesan mencari mangsa yang akan dituju. Pemangsa yang di maksud ketika kita hidup didunia ini kita selalu memangsa dan juga mengusahakan apa yang menjadi keinginan hidup. Mangsa ini bisa juga diartikan sebagai tujuan hidup. Bulu pada bagian upper sepatu menambah kesan yang bisa disentuh dari bulu binatang yang dijadikan sepatu. Pada bagian dalam sepatu, pengkarya sengaja memilih kain warna hijau untuk merepresentasikan warna hutan tropis. Teknik yang digunakan pada karya di atas ialah teknik pirografi atau mebakar dan menggores permukaan kulit untuk membuat motif, kemudian dijelaskan menggunakan cat kulit putih, karena permukaan kulit berwarna hitam agak gelap

untuk menggunakan teknik ini. Cat Kulit putih dicampurkan hingga menjadi warna abu- abu untuk membuat corak tambahan setelah corak bulu. Penyatuan kulit dengan tapak menggunakan lem putih , kemudian di press menggunakan mesin press tapak. *Finishing* yang pengkarya gunakan pada proses penggarapan karya tugas akhir ini adalah *starlux* dan *clear*.

Sepatu ini dapat digunakan pada saat menghadiri acara formal kedinasan maupun kantor. Dengan corak yang terlihat ramai, sepatu ini mampu menghadirkan bentuk baru dari pola sebelumnya.



Gambar 14  
Hasil Karya 6  
(Foto:Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

#### Keterangan

Judul	: Tangguh dan Kokoh
Bahan Bulu	: Kulit Krom dan Kulit Samak
Teknik	: Grafir digital, <b>Sewing</b> Mesin
Ukuran	: Ukuran 41 (25,5cm)
Tahun	: 2023

Karya yang berjudul “Tangguh dan Kokoh ”ini merupakan karya fungsional berupa sepatu kulit dengan menggunakan motif *Harimau Sumatera yang sedang tegak berdiri dengan kokoh* sebagai motif dan ide penciptaan. Dengan ukuran 41 atau sekitar 25,5cm di bentuk menggunakan pola *Chukka*



*Boot Shoes.* Warna kulit pada karya ini menggunakan warna hitam dan warna coklat muda pada kulit samak bebulu. Pada Bagian Heels di berikan cat kulit untuk menambah corak pada sepatu kulit.

Pada bagian *Heels* sepatu, terdapat motif Harimau Sumatera yang tegak dengan kokohnya. Berdiri harimau ini seperti memberikan kesan kepada pemakai sepatu ini untuk berdiri dengan kokoh dan tangguh akan segala rintangan. Sebagai lelaki, kita harus selalu tangguh melawan segala cobaan dengan terus melangkah tanpa henti. Seperti harimau yang kehadirannya menjadi sosok yang dihormati di pulau Sumatera ini. Bulu pada bagian upper sepatu menambah kesan yang bisa disentuh dari bulu binatang yang dijadikan sepatu. Pada bagian dalam sepatu, pengkaryanya sengaja memilih kain warna hijau untuk merepresentasikan warna hutan tropis. Teknik yang digunakan pada karya di atas ialah teknik Grafir Digital, kemudian dijelaskan menggunakan cat kulit putih, karena permukaan kulit berwarna hitam agak gelap ketika laser mesin grafir membuat motif. Cat Kulit putih dicampurkan hingga menjadi warna abu-abu untuk membuat corak tambahan setelah corak bulu. Penyatuan kulit dengan tapak menggunakan lem putih, kemudian di press menggunakan mesin press tapak. *Finishing* yang pengkaryanya gunakan pada proses penggarapan karya ini ialah *clear* dan *starlux* untuk mengawetkan warna dari sepatu kulit.



Gambar 15

Hasil Karya 7

(Foto: Bima Dwi Putra Alvin, 2023)

Keterangan

Judul : Keberanian

Bahan Bulu : Kulit Krom dan Kulit Samak

Teknik : Grafir digital, *Sewing* Mesin

Ukuran : Ukuran 44 (27cm)

Tahun : 2023

Karya di atas yang berjudul “Keberanian” ini merupakan karya fungsional berupa sepatu kulit dengan menggunakan motif Harimau Sumatera yang sedang tegak berdiri dengan kokoh sebagai motif dan ide penciptaan. Dengan ukuran 41 atau sekitar 25,5cm di bentuk menggunakan pola *Chukka Boot Shoes*. Warna kulit pada karya ini menggunakan warna hitam dan warna coklat muda pada kulit samak bebulu. Pada Bagian Heels di berikan cat kulit untuk menambah corak pada sepatu kulit.

Pada bagian *Heels* sepatu, terdapat motif Harimau Sumatera yang tegak dengan kokohnya. Berdiri harimau ini seperti memberikan kesan kepada pemakai sepatu ini untuk berdiri dengan kokoh dan tangguh akan segala rintangan. Sebagai lelaki, kita harus selalu tangguh melawan segala cobaan dengan terus melangkah tanpa henti. Seperti harimau yang kehadirannya menjadi sosok yang dihormati di pulau Sumatera ini. Bulu pada bagian upper sepatu menambah kesan

yang bisa disentuh dari bulu binatang yang dijadikan sepatu. Pada bagian dalam sepatu, pengkarya sengaja memilih kain warna hijau untuk merepresentasikan warna hutan tropis.

Teknik yang digunakan pada karya ini ialah teknik Grafir Digital, kemudian dijelaskan menggunakan cat kulit putih, karena permukaan kulit berwarna hitam agak gelap ketika laser mesin grafir membuat motif. Cat Kulit putih dicampurkan hingga menjadi warna abu-abu untuk membuat corak tambahan setelah corak bulu. Penyatuan kulit dengan tapak menggunakan lem putih, kemudian di press menggunakan mesin press tapak.

## SIMPULAN

Penciptaan karya yang berjudul “*Motif Harimau Sumatera pada sepatu kulit*” dengan menggunakan rasa kesadaran terhadap binatang kebanggaan Pulau Sumatera yang hampir punah. Pengkarya memvisualisasikan bentuk dari badan, kepala, dan corak badan yang dijadikan motif penghias dari sepatu kulit. Bentuk badan, muka, dan karakteristik harimau ini akan dijadikan motif yang dibuat menggunakan gambar digital. Gambar digital ini kemudian dikirimkan menuju komputer mesin grafir digital, dan mesin ini nantinya akan memproses motif dengan laser pada pola kulit. Spesifik karya ini terletak pada motif Harimau Sumatera yang digrafir pada sepatu dan Kulit Samak Bulu yang menyerupai harimau menjadi bahan pendukung. Menegaskan bahwa sepatu buatan Sumatera ini mewakili bentuk sepatu dengan ide Harimau Sumatera. Karya yang berjumlah tujuh buah berupa sepatu kulit dengan 7 (tujuh) pola yang berbeda, pola yang digunakan yaitu: : *Derby Shoes, Loafer Shoes, Chelsea Shoes, Dress Boot Shoes, Desert Shoes, Chukka Boot shoes, dan Blucher Shoes*. Semua karya tersebut menggunakan bahan kulit samak krom berwarna hitam, coklat, kulit samak bulu dan penunjang lainnya. Adapun teknik yang digunakan dalam penggarapan karya ialah teknik jahit mesin untuk menyatukan pola sepatu, teknik jahit tusuk silang untuk

menjahit sepatu ke tapak sepatu, dan teknik mesin grafir dan *phyrography* untuk pembuatan motif, serta proses akhir atau *finishing* menggunakan *clear dan starlux* untuk melapisi pembukaan kulit agar awet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Guntur. (2004). *Ornamen Sebuah Pengantar*. Surakarta: STSI Surakarta.
- Gustami, S. (2007). *Butir- Butir Mutiara Estetika Timur " Ide Dasar Penciptaan seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Pasca Sarjana ISI Yogyakarta.
- Kartika, D. S. (2017). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Luskin, M. S. (2017). Sumatran tiger survival threatened by deforestation despite increasing densities in parks. *Sumatran Tiger* , 1-9. WWF Internasional
- Oktora, S. I., & Muhtasib, N. (2019). *The Impact of Information and Communication Technology (ICT) on the Indonesian Apparel Export*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 13(1), 119136.
- Sachari, A. (2002). *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB.
- Soedjono. (2010). *Berkreasi Dengan Kulit: Seri Kreatif dan Terampil*. Bandung: Remadja Karya.
- Wiratno. (2018). *Populasi Harimau Sumatera*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

## Narasumber

- Nama : Fadhil  
 Umur : 32 tahun  
 Pekerjaan : Pawang dan pemberi makan harimau sumatera kebun binatang  
 Tanggal : 18 Januari 2023  
 Alamat : Bukittinggi, Sumatra Barat